

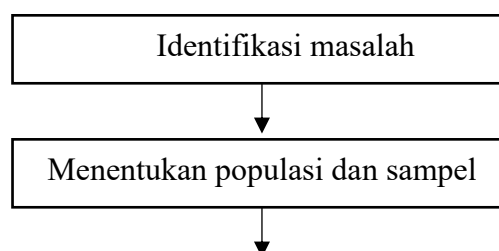
BAB III METODE PENELITIAN

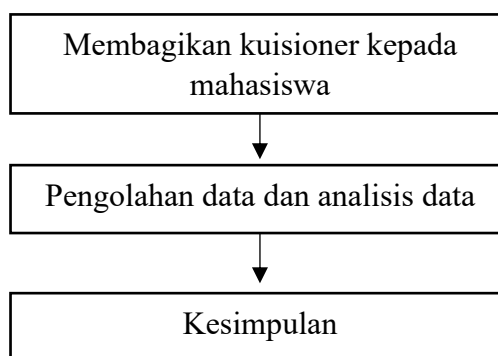
3.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada fungsionalisme struktural, realisme, positifisme, behaviourisme, dan empirisme, artinya pendekatan kuantitatif menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata (Sarwono, 2010).

Pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanatori, di mana objek penyelidikannya adalah menguji hubungan antara variable yang dihipotesiskan. Dengan kata sederhana, penelitian kuantitatif biasanya menguji hubungan antara hal-hal yang berbeda untuk melihat apakah mereka terhubung. Dalam pendekatan ini, ada dugaan yang perlu dibuktikan (Mulyadi, 2013). Maka dari itu, pendekatan kuantitatif berfokus pada variable sebagai subjek penelitian, variable harus didefinisikan dengan jelas dan dipahami dari luar. Untuk menggunakan pendekatan ini, peneliti harus memastikan bahwa hasil penelitian ini reliabel dan valid. Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Pendekatan ini juga lebih memberi makna pada angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Tabel 3.1 Desain tahapan penelitian





3.2 Metode penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, agar memberikan gambaran serta arahan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena, situasi, karakteristik individu atau kelompok tertentu secara objektif.

Penelitian deskriptif kuantitatif berarti; melihat, meninjau, dan menggambarkan dengan angka terkait objek yang akan diteliti seperti apa adanya, kemudian menarik kesimpulan dari hal tersebut sesuai dengan fenomena yang ada saat penelitian dilakukan (Putra, 2015). Metode deskriptif adalah cara untuk mempelajari tentang keadaan manusia atau hal lain pada masa sekarang. Misalnya, meneliti tentang keadaan suatu kelompok manusia atau pemikiran mereka (Widiyanto, 2018). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta dan memberikan penafsiran yang sesuai. Mempelajari masalah dalam masyarakat, serta bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu, termasuk hubungan, sikap, cara pandang, proses, dan efek suatu fenomena (Prihartono, 2016). Dari beberapa pengertian deskriptif tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data dengan cara pengisian angket kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikemukakan dalam bentuk presentase

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sumber informasi penting dalam penelitian. Tanpa populasi, penelitian tidak mungkin bisa dilaksanakan. Karena populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai semua unsur penelitian, termasuk objek dan subjek yang menunjukkan sifat dan ciri tertentu. Jadi pada prinsipnya, suatu populasi terdiri dari semua anggota kelompok manusia, hewan, kejadian, atau benda yang hidup bersama pada suatu tempat secara terencana untuk membentuk kesimpulan tentang hasil akhir suatu penelitian (Amin et al., 2023). Populasi berarti satuan individu atau objek dalam suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu untuk diamati/dipelajari (Supardi, 1993). Sedangkan Retnawati (2017) berpendapat bahwa populasi adalah area atau kumpulan umum dari sesuatu yang karakteristiknya dipelajari.

Berdasarkan pengertian populasi dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang menjadi sumber data yang bukan hanya sekedar orang atau makhluk hidup akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif PJKR UPI angkatan 2021-2022 yang berjumlah 445 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013).

Dari pendapat ahli di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur dan melalui proses pemilihan tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. Hal ini berarti bahwa peneliti menggunakan metode pengambilan sampel secara acak, apabila diasumsikan bahwa populasi memiliki karakteristik yang seragam. Dalam metode *random*

sampling, setiap subjek yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian (Idrus, 2009).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yaitu menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*. Tabel ini telah memberikan hasil perhitungan yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 1%, 5%, dan 10%.

Gambar 3.1 Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 1%. Berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 1%, keseluruhan populasi

yang berjumlah 445 populasi masuk kedalam kategori 440 populasi. Maka dari itu sampel yang akan diteliti berjumlah minimal 265 sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk keberhasilan penelitian, diperlukan instrumen penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, karena kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian juga dapat dipahami sebagai pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang sistematis dan objektif untuk tujuan pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Dengan demikian semua instrumen penunjang penelitian dapat disebut sebagai instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Instrumen penelitian merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena menutup kemungkinan instrumen suatu penelitian dapat digunakan kembali oleh peneliti lain yang memiliki relevansi dan kebutuhan yang sama (Adib, 2017). Artinya, suatu instrumen penelitian dapat menjadi aset ilmiah bagi peneliti yang mengembangkannya. Pengembangan instrumen dapat dilakukan sesuai dengan metode penelitian dan pengembangan. Peneliti dapat mengikuti semua langkah kerja yang diusulkan atau memodifikasi langkah kerja sesuai dengan instrumen yang digunakan selama pengumpulan data penelitian.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian skala WHOQoL-BREF yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia secara resmi oleh Dr. Ratna Mardiaty; Satya Joewan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta; Dr. Hartati Kurniadi; Isfandari, Kementerian Kesehatan Indonesia dan Riza Sarasvita, Fatmawati, Rumah Sakit Ketergantungan Obat, Jakarta. Handayani & Katherine (2021) kemudian melakukan revisi pada instrumen tersebut agar memudahkan seseorang dalam mengisi kuesioner.

Alat ukur WHOQoL-BREF merupakan pengembangan alat ukur WHOQoL-100, kedua alat ukur tersebut dibuat oleh tim WHO. Instrumen ini berupa kuesioner yang terdiri dari 26 pertanyaan yang berbentuk self-report dimana responden diminta untuk memberi respon yang sesuai dengan kondisi dirinya. Untuk perhitungan validitas dan reliabilitas WHOQoL-BREF ini, skor yang digunakan adalah skor setiap dimensi.

Sebagai tambahan, WHOQoL-BREF dapat menggeneralisasikan sebuah profil dari empat skor domain ke dalam item yang berjumlah relatif sedikit, sebanyak 26 item, yang terdiri dari domain fisik (7 item), domain psikologi (6 item), domain hubungan sosial (3 item), dan domain lingkungan (8 item), serta 2 item lainnya tidak termasuk perhitungan. Responden akan diminta untuk memilih nomor pada skala 1-5 untuk setiap pertanyaan. Alat ukur WHOQoL-BREF memberikan kategori skor untuk setiap aspek yang menggambarkan respon setiap individu di setiap dimensi. Aspek kesehatan fisik memiliki skor 7-35, aspek psikologis memiliki skor 6-30, aspek sosial memiliki skor 3-15, dan aspek lingkungan memiliki skor 8-40. Semua hasil perhitungan akan dikonversi ke 0-100. Semakin tinggi skor maka kualitas hidup semakin baik, dan semakin rendah skor maka kualitas hidup semakin buruk.

Tabel 3.2 Domain WHOQoL-BREF

1	Physical	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pain 2. Energy 3. Sleep 4. Mobility 5. Activities 6. Medication 7. Work
2	Psychological	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positive feel 2. Think 3. Esteem 4. Body 5. Negative feel 6. spirituality
3	Social Relationships	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relation 2. Support 3. Sex
4	Environment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Safety 2. Home 3. Finance

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Services 5. Information 6. Leisure 7. Environment 8. Transportation
--	--	--

Sumber : Division Of Mental Health And Prevention Of Substance Abuse World Health Organization (2012), “*Chapter 5 - Development Of The Whoqol-Bref*”, *Programme on mental health*.

Tabel 3.3 Domain WHOQoL-BREF yang telah diterjemahkan

1	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa Sakit & Ketidaknyamanan 2. Energi Dan Kelelahan 3. Tidur Dan Istirahat 4. Ketidaknyamanan 5. Kemampuan Melakukan Aktivitas Hidup Sehari-Hari 6. Perawatan Medis 7. Kapasitas Untuk Bekerja
2	Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan Positif 2. Berpikir Belajar, Memori, Dan Konsentrasi 3. Perasaan Puas Terhadap Diri Sendiri 4. Harga Diri 5. Perasaan Negatif 6. Citra Tubuh Dan Penampilan----
3	Hubungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Pribadi 2. Dukungan Sosial 3. Aktivitas Seksual
4	Kesehatan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan, Keselamatan, Dan Keamanan Fisik 2. Lingkungan Rumah 3. Sumber Daya Keuangan 4. Perawatan Kesehatan Dan Sosial: Aksesibilitas Dan Kualitas

		5. Peluang Untuk Memperoleh Informasi Dan Keterampilan Baru 6. Partisipasi Dan Kesempatan Untuk Rekreasi 7. Lingkungan Sekitar 8. Transportasi
--	--	---

Sumber : Division Of Mental Health And Prevention Of Substance Abuse World Health Organization (2012), "*Chapter 5 - Development Of The Whoqol-Bref*", *Programme on mental health*

Skala ukur yang digunakan pada variabel ini adalah skala ordinal. Untuk pertanyaan yang positif terdapat 23 item (nomor 1, 2, 5-25) dan untuk pertanyaan negatif 3 item (nomor 3, 4, 26). Pertanyaan nomor 1 tentang kualitas hidup secara menyeluruh, pertanyaan nomor 2 tentang kesehatan secara umum, domain 1 (fisik) ada pada pertanyaan nomor 3, 4, 10, 15, 16, 17 dan 18, domain 2 (psikologis) ada pada pertanyaan 5, 6, 7, 11, 19 dan 26, domain 3 (sosial) ada pada pertanyaan nomor 20-22, dan domain 4 (lingkungan) ada pada pertanyaan nomor 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, dan 25.

Adapun skor pada kuesioner ini dikategorikan menjadi 5 kriteria :

Sangat buruk	: 0- 20
Buruk	: 21- 40
Sedang	: 41- 60
Baik	: 61- 80
Sangat baik	: 81- 100

3.5 Uji Validitas

Validitas merupakan indikator bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang diukur (Ihsan, 2016). Uji validitas dapat menggunakan uji korelasi antara nilai setiap item dengan total skor kuesioner. Koefisien korelasi yang diperoleh harus diperiksa signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r. Soal dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai $\rho < 0,05$ (Putri, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen WHOQoL-BREF, World Health Organization (2012) menjelaskan bahwa validitas alat ukur ini berkisar dari 0,89 (untuk domain 3) sampai dengan 0,95 (domain 1), sedangkan reliabilitasnya

berkisar dari 0,66 (untuk domain 3) sampai dengan 0,84 (untuk domain 1). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam alat ukur WHOQoL- BREF ini valid dan reliabel.

Alat ukur yang digunakan peneliti mengadaptasi dari Handayani & Katherine (2021) yang dipakai untuk mengukur kualitas hidup wartawan. Handayani & Katherine melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen ini dengan menggunakan metode *construct validity* dan teknik korelasi yang digunakan adalah *corrected item- total correlation* dengan jumlah partisipan sebanyak 62 orang. Pada uji validitas hasil yang diperoleh adalah $r = 0,621$ yang artinya diterima, sedangkan pada uji reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,914. Nilai tersebut melewati batas reliabilitas suatu alat ukur yang diterima yakni 0,70, sehingga dapat dikategorikan sebagai hasil yang baik.

Untuk membuktikannya, peneliti melakukan uji validitas ulang pada kuesioner tersebut, dikarenakan juga terdapat perbedaan pada populasi penelitian. Hasil yang didapat dari uji ini dapat dilihat dalam r Hitung, yang kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r Table pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden 32 mahasiswa PJKR. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada r Hitung (*correlation*) > r Table sebesar 0,296 maka pernyataan/item tersebut valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.627	0.296	VALID
2	0.483	0.296	VALID
3	0.378	0.296	VALID
4	0.326	0.296	VALID
5	0.543	0.296	VALID
6	0.384	0.296	VALID
7	0.322	0.296	VALID
8	0.306	0.296	VALID
9	0.368	0.296	VALID
10	0.531	0.296	VALID
11	0.305	0.296	VALID
12	0.489	0.296	VALID
13	0.331	0.296	VALID
14	0.369	0.296	VALID
15	0.433	0.296	VALID
16	0.355	0.296	VALID
17	0.381	0.296	VALID

18	0.310	0.296	VALID
19	0.415	0.296	VALID
20	0.466	0.296	VALID
21	0.221	0.296	TIDAK VALID
22	0.31	0.296	VALID
23	0.336	0.296	VALID
24	0.341	0.296	VALID
25	0.138	0.296	TIDAK VALID
26	0.320	0.296	VALID

Dari hasil uji validitas pada instrumen kualitas hidup pada mahasiswa PJKR, terdapat 26 pertanyaan. Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan terdapat 24 pertanyaan dianggap valid dan 2 pertanyaan dianggap tidak valid yaitu pada nomor 21 dan 25.

Pertanyaan pada nomor 21 adalah terkait kepuasan kehidupan seksual, pada umumnya mahasiswa berasal dari beragam latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai moral. Pertanyaan terkait seks mungkin tidak relevan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan sebagian besar mahasiswa. Pertanyaan terkait seks juga merupakan topik yang pribadi dan sensitif, sehingga beberapa mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman atau malu untuk membahasnya secara terbuka (Lenny Irmawaty, 2013). Oleh karena itu pertanyaan tersebut mungkin tidak valid karena tidak semua responden akan bersedia atau mampu memberikan jawaban yang jujur.

Pada pertanyaan nomor 25 adalah terkait kepuasan pada transportasi responden, pertanyaan tersebut mungkin terlalu umum dan tidak cukup spesifik. Pada sebuah studi terkait pemilihan moda transportasi mahasiswa yang dilakukan oleh Primasari et al., (2016) juga menunjukkan bahwa transportasi yang biasa dipakai mahasiswa adalah jalan kaki, sepeda motor, mobil, dan angkutan umum. Oleh karena itu pertanyaan tersebut tidak valid karena tidak memberikan informasi yang detail tentang preferensi atau pengalaman mahasiswa terkait transportasi yang mereka pakai.

Instrumen WHOQoL BREF merupakan instrumen yang telah baku (Nurasa & Mareti, 2022). Setiap pertanyaan dalam instrumen WHOQOL-BREF dirancang untuk mencakup aspek-aspek penting dalam kualitas hidup, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan. Maka dari itu perubahan atau bahkan menghilangkan salah satu item pertanyaan pada kuesioner ini dapat mengganggu kemampuan kuesioner untuk mengukur kualitas hidup dengan tepat. Selain itu

WHO juga telah mempersiapkan panduan dan juga tabel untuk perhitungan pada instrumen tersebut. Dengan mempertahankan semua pertanyaan dalam instrumen WHOQOL-BREF, maka instrumen ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan dalam mengukur kualitas hidup individu.

3.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya atau suatu keadaan yang dapat dipercaya, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu kuesioner yang digunakan peneliti. Dengan demikian, kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan lebih dari satu kali dengan kuesioner yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh pertanyaan atau pernyataan kuesioner penelitian (Rindiasari et al., 2021). Dasar penentu dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* semakin tinggi maka kuesioner yang diterbitkan dapat diandalkan atau konsisten. jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih rendah maka tes atau angket tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	26

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.737. Rindiasari et al., (2021) mengemukakan, dalam pengukuran instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.70. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kualitas hidup untuk mahasiswa PJKR adalah instrumen yang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Awal

1. Melakukan identifikasi masalah
2. Melaksanakan konsultasi dengan pembimbing terkait masalah yang akan diteliti
3. Melakukan kajian pustaka mengenai teori-teori yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti

4. Menyusun instrumen
5. Membuat surat izin

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan observasi ke kampus
2. Menentukan populasi dan sampel penelitian
3. Memberikan kuisioner kepada mahasiswa yang menjadi responden

3.7.3 Tahap akhir

1. Melakukan pengolahan data
2. Menganalisis hasil dari pengolahan data
3. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh

3.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian telah disetujui untuk diteliti, maka peneliti dapat mulai mengumpulkan data. Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mencari informasi mengenai topik yang berkaitan dengan judul artikel. Informasi yang relevan diambil dan dicatat dalam lembar informasi. Selain mencari informasi, peneliti juga dapat terjun ke lapangan. Informasi dicatat pada lembar informasi atau dibawa langsung ke lapangan (Dwiloka & Riana, 2005).

Teknik pengumpulan data seringkali menggunakan metode yang biasa digunakan dalam survei. Teknik yang umum digunakan adalah observasi dan wawancara (Herdayati & Syahril, 2019). Dan pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti yaitu metode wawancara dengan menggunakan kuisioner.

Kuisioner merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Amalia et al., 2022).

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana data dideskripsikan, hubungan antar data, semantik data, dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Hapnes & Fransisca, 2009). Analisis data merupakan kajian sistematis dari data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam

satuan-satuan, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih hal-hal yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian melalui data sampel dan populasi, tanpa melakukan generalisasi lebih lanjut.

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberi gambaran secara sistematis data faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup mahasiswa PJKR berdasarkan jenis kelamin dengan melakukan perhitungan :

- a. Menghitung Rata-rata (*mean*)
- b. Menghitung simpangan baku (*standard deviasi*)
- c. Mencari nilai *maksimum* dan *minimum*

3.8.2 Analisis Inferensial

Metode analisis data selanjutnya adalah teknik statistik inferensial, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas hidup mahasiswa PJKR berdasarkan jenis kelamin. Analisis dilakukan melalui uji statistik "t". Namun penggunaan uji "t" harus memenuhi dua syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat tersebut.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai D hitung lebih besar dari nilai D tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05%.

2. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Menurut Usmani (2020) uji

homogenitas perlu dilakukan ketika kelompok data tersebut memiliki distribusi normal. Apabila varian dari dua kelompok data atau lebih memiliki ukuran yang sama, maka tidak perlu lagi melakukan uji homogenitas karena data tersebut dianggap homogen. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa PJKR di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang dapat diasumsikan memiliki varian yang serupa. Oleh karena itu, uji homogenitas tidak diperlukan karena diasumsikan bahwa variasi antara kelompok mahasiswa tersebut seragam.

3.8.3 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan kualitas hidup berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa PJKR. Diuji dengan teknik analisis data yaitu uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS.